

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk

dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi Madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu

dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Dan secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, mandiri
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memuaskan kepada masyarakat
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan

- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik
- c. Nilai-nilai yang dikembangkan
- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
 - 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
 - 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
 - 4) Berbudaya lingkungan.
 - 5) Sederhana dan Kreatif.

3. Keadaan Pegawai MAN 2 Model Banjarmasin

Keadaan Pegawai di Man 2 Model Banjarmasin sebanyak 68 orang, 56 orang berstatus PNS terdiri dari 1 kepala sekolah, 50 guru pengajar dan 5 orang TU dan Staf TU, sedangkan 22 orang masih berstatus Pegawai Non-PNS seperti satpam, petugas kebersihan, perpustakaan, kopsis, staf sarpras , staf TU dan lap kimia. Untuk lebih lengkap tentang data keadaan pegawai di Man 2 Model Banjarmasin dapat dilihat dilampiran.

4. Keadaan Siswa Siswi MAN 2 Model Banjarmasin

Tabel. II keadaan Siswa Siswi Man 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	148	200	348
2	XI	112	178	290
3	XII	160	212	372
Jumlah		420	590	1010

Sumber Data : Data Tata usaha Man 2 Model Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari Tu peneliti mendapati bahwa MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

Tabel. III keadaan sarana dan prasarana Man 2 Model Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)	1	Menurut peneliti Perpustakaan masih kurang lengkap karena saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ada beberapa buku yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran tidak tersedia, bahkan dari segi pelayanan masih kurang, terutama dalam catatan peminjaman buku yang masih tulis tangan manual dikarenakan ada terjadi gangguan di sistem onlinenya.
2.	Laboratorium Spiritual (Lab Keagamaan)	1	Tidak terdapat lagi lab keagamaan karena telah dialih fungsikan menjadi ruangan kelas .
3.	Masjid yang representative	1	Tahap pembangunan.
4.	Laboratorium Komputer, Internet dan TIK	1	Kondisi laboratorium cukup baik dengan terdapatnya banyak komputer, namun sebagian kecil komputer yang tidak berfungsi dengan baik.
5.	Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika)	1	Laboratorium MIPA sudah cukup baik dengan beberapa alat peraga yang bisa digunakan siswa.
6.	Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)	1	Menurut pengalaman peneliti saat masih berstatus siswa di

			MAN 2 laboratorium terdapat <i>earphone</i> untuk <i>listening</i> akan tetapi sekarang tidak tersedia lagi dan hanya memakai meja serta bangku seperti didalam kelas, yang membedakan hanyalah karna ada salon untuk <i>listening</i> .
7.	Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas	± 3 / kelas	LCD tidak ada disemua kelas terutama pada kelas X IIK atau X Agama, namun ada pula kelas yang tersedia LCD akan tetapi tidak berfungsi dan sudah rusak. Untuk kipas angin memang ada tersedia 2 atau 3 dalam tiap kelas namun dari itu ada yang rusak dan tidak berfungsi sehingga kondisi kelas sangat panas dan kurang nyaman terutama pada siang hari
8.	Ruang Kepala madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative	1	Semua ruangan sudah bagus dan tertata sebagai mana mestinya.
9.	Outdoor Study Area (gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH	± 5	Gazebo tidak ada, yang ada cuman seperti meja bundar dan ada bangku disekelilingnya,
10.	Pengembangan Ma'had At-Tanwir	1	Program Ma'had At-Tanwir cukup bagus dengan beberapa kegiatan yang dilakukan, contohnya shalat dhuha sambil menunggu terbit fajar dengan shalat Isyraq bersama dihari tertentu.
11.	Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk	1	Aula cukup besar dan bisa menampung banyak orang namun kebersihannya kurang terjaga yang bisa dilihat dari atas atap yang ada sarang laba-laba dan belakang panggung yang kurang terawat.
12.	PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)	1	Ruangan sudah cukup baik namun masih kekurangan bangku.

13.	Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas	1	Uks sudah baik dengan penataan yang ada dan terdapat 3 kasur, 1 Wc, meja penjaga dll, namun tidak ada paramedis yang berada disana.
14.	Koperasi Peserta didik	1	Barang yang dijual sudah cukup lengkap dan sesuai dengan keperluan siswa yang sekolah disana.
15.	Kantin yang lengkap dan nyaman	± 10	Harga makanan dikantin yang terjangkau bagi siswa disana dan porsinya pun cukup banyak.
16.	Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja,dan Basket)	1	Lapangan sudah baik namun untuk tenis meja peneliti tidak mengetahui dimana ruangnya
17.	Free Hotspot (Wifi Area)	1	Wifi tidak berfungsi dengan baik dan jaringannya pun tidak normal.
18.	CCTV	± 28	Tiap kelas tersedia CCTV
19.	Kran Air Siap Minum	1	saat observasi krannya kurang berfungsi sebagaimana mestinya, ada sampah disana seperti tidak terawat sehingga terasa tidak nyaman mengambil air disana.
20.	Area Parkir yang Luas	2	Parkiran untuk laki-laki dan perempuan dipisah, perempuan pada parkiran didepan dekat gerbang sekolah, dan parkiran laki-laki ada di belakang sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang pada bab ini ditulis dan diuraikan secara diskriptif yang mana data diperoleh dari hasil wawancara kepada 1 orang guru fikih, dan Staf Tata Usaha di MAN 2 Model Banjarmasin, serta 5 orang siswa yang dipilih secara *Sampling Purposive* untuk memberikan data tambahan yang dirasa perlu bagi peneliti. Selain dengan wawancara data juga diperoleh dari hasil observasi

dengan mengamati keadaan guru saat melaksanakan pembelajaran berupa aktivitas yang dilakukan guru dalam penyampaian materi penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani menggunakan metode demonstrasi, mengamati aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran tersebut dan mengamati faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih materi penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani. Agar lebih jelas dan terarah dalam penyajian data maka peneliti akan mengemukakan data sesuai dengan pokok bahasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas, perencanaan bisa berupa hal yang dapat menunjang kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosesnya dikelas.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Setiap guru

diwajibkan untuk membuat RPP pada setiap pertemuannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Man 2 Model Banjarmasin guru fiqih membuat RPP sesuai dengan program tahunan, program semester dan silabus akan tetapi guru fiqih menerapkan RPP yang sama pada semua kelas X yang membedakan hanyalah metode, dan strategi yang digunakan didalam kelas, karena melihat kondisi kelas dan kondisi siswa selain itu beliau juga mengatakan jika kita masuk dikelas yang jamnya siang maka buatlah suasana kelas menjadi ramai supaya tidak mengantuk, sebagaimana yang dikemukakan guru fiqih saat pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, seperti metode apakah yang digunakan agar sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi siswa dan kelas serta mempertimbangkan apakah efektif dan efisien jika digunakan¹. Setelah RPP dibuat maka semua data akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada awal semester sebelum pembelajaran aktif disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih kelas X IIK 2 dapat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran penyelenggaraan meminta siswa secara langsung untuk menyiapkan peralatan yang diperlukan hal ini bertujuan agar siswa lebih paham dan bisa melekat difikiran tentang peralatan

¹ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 23 Juli 2018 dan Rabu 19 September 2018

yang diperlukan. Saat pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP namun saat dilapangan kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP²

a) Merumuskan tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik acuan guru dalam mengajar agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa apakah sudah tercapai apa yang diinginkan atau belum, jika pembelajaran tidak mempunyai tujuan maka pembelajaran akan lepas dari apa yang ingin disampaikan. Tujuan diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar dengan baik yakni pada kompetensi dasar maupun standar kompetensi Berdasarkan hasil wawancara beliau membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ada dibuku ajar yang telah tersedia di bab awal materi yang ada.³

b) Menentukan Materi Pelajaran

Materi merupakan unsur inti yang harus ada dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan materi yang akan disampaikan merupakan usaha yang dilakukan agar siswa bisa menguasainya. Jika materi atau bahan ajar tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

² Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018

³ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Rabu 19 September 2018

Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan ajar yang siap diajarkan, bahan ajar menentukan terhadap pencapaian pendekatan yang nantinya akan digunakan. Oleh karena itu guru harus bisa memahami secara detail isi dari bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqih, yang mana buku pegangan fiqih terdiri dari dua yakni Lks dan Paket, namun kebanyakan saat pembelajaran guru menyampaikan materi yang ada di Paket, sedangkan Lks sangat jarang digunakan, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara menurut beliau buku LKS itu sebenarnya adalah pegangan guru dalam membuat soal latihan, dan bukan menjadi pegangan siswa, karena materi yang ada di LKS sangat kurang.⁴

c) Menentukan Strategi

Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus ada dan harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik dalam setiap pertemuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi tidak terlepas dari pertimbangan berbagai unsur penunjang lainnya, seperti kondisi kelas, kondisi siswa dan lainnya, karena

⁴ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Rabu 19 September 2018

strategi haruslah sesuai dengan tema dari pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi guru fiqih jarang memakai strategi karena keterbatasan waktu yang ada, namun saat observasi pada materi penyelenggaraan jenazah beliau menggunakan beberapa strategi seperti index card mart, dan talking stick sebagai strategi sekaligus permainan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

d) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dalam menetapkan dan menentukan metode yang digunakan agar sesuai dengan bahan pembelajaran, Setiap metode hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi guru fiqih sering menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan lainnya yang menyesuaikan dengan materi. Berdasarkan hasil wawancara beliau menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswa yang ada. Namun untuk metode demonstrasi

biasanya beliau hanya mendemonstrasikan secara sederhana tidak secara *kaffah*.⁵

e) Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan hal kecil namun sangat penting karena dengan media hal yang disampaikan akan lebih cepat dimengerti dan lebih jelas serta dapat menafsirkan penjelasan guru yang belum dimengerti, apalagi dalam pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah haruslah ada media yang digunakan agar siswa tau tentang apa saja media yang digunakan dan harus dipersiapkan pada prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan keperluan. Media yang digunakan seperti LCD, kain kafan, handuk, boneka, sarung tangan dan lainnya yang telah disiapkan siswa, akan tetapi ada beberapa seperti halnya LCD masih belum merata disemua kelas dan untuk kelas IIK 2 tidak ada LCD.

b. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan terlaksana saat guru mampu untuk memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterampilan guru saat proses pembelajaran merupakan

⁵ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di MAN 2 Model Banjarmasin, Rabu 19 September 2018

peran penting dalam mencapai keberhasilan belajar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran jika semua rencana pembelajaran, metode, strategi maupun media sudah dikonsepsi dengan baik namun saat proses penyampaian atau proses pembelajarannya kurang baik maka semua yang telah dipersiapkan tidak begitu bermakna dimata siswa. Oleh karena itu Ada beberapa tahap yang harus dilalui guru saat kegiatan mengajar yang bisa dikatakan bisa efektif diantaranya :

1) Tahap Pra Instruksional (kegiatan Awal)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bawah proses pembelajaran fiqih untuk kelas X IIK 2 ada pada hari sabtu jam terakhir yakni jam ke 8-9 atau jam 13:35- 15:05 WIB. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dengan berdiri dan dengan suara yang lantang yang mengisyaratkan bahwa pada awal pembelajaran peserta didik berkonsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih.

Saat siswa sudah dipersilahkan duduk kembali, guru mulai mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang masuk dan yang tidak masuk saat pembelajaran fiqih dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa akan minat belajar sebelum masuk ke pembelajaran berikutnya selain itu hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih

ingat dan mengulang pembelajaran yang telah lalu atau tidak. Setelah itu barulah guru meminta siswa untuk membuka buku paket fiqih yang berkaitan dengan materi yang disampaikan namun buku LKS tidak dipersilahkan untuk membuka padahal itu juga buku pegangan siswa yang harus dipakai , Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi, kemudian guru menyebutkan tujuan dan manfaat serta sedikit memberikan pre test barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan yang akan diajarkan, siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan meminta untuk mencatatat setiap materi yang disampaikan agar siswa tidak mengantuk dan bosan karena jam pelajarannya merupakan jam terakhir.

2) Tahap Instruksional (kegiatan Inti)

Kegiatan inti merupakan proses utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti pada pembelajaran merupakan proses yang bisa membentuk pengalaman dan kemampuan siswa secara sistematis dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematis sesuai dengan runtunan yang telah direncanakan yakni dimulai dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dari hasil observasi saat guru mengajar di kelas X IIK 2 pada pertemuan pertama membahas tentang memandikan jenazah yakni pada tanggal 18 Agustus 2018 di ruangan kelas X IIK 2, dapat diketahui bahwa guru telah mengadakan eksplorasi yakni dengan menyuruh siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan materi memandikan jenazah, setelah mengamati siswa diminta mengomentari apa yang mereka pahami dari gambar tersebut dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap respon siswa, setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi tersebut dan menayangkan video yang berkaitan dengan materi memandikan jenazah sambil mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi serta menggunakan alat audio visual berupa LCD dan Spiker. Setelah materi sudah disampaikan guru mengadakan elaborasi dengan meminta siswa berkelompok yakni pihak laki-laki 3 orang dan pihak perempuan 3 orang yang lebih dulu untuk maju kedepan kelas untuk menyiapkan peralatan yang telah dibawa seperti boneka, handuk, gayung, sabun, sisir, katembat dll, yang kemudian mempraktekkan cara memandikan jenazah sesuai dengan penjelasan dan video yang ditayangkan dan membagikan kertas yang berisikan pertanyaan maupun jawaban dan diminta untuk mencari pasangannya sesuai dengan kertas yang didapat dari hasil observasi kegiatan siswa saat mempraktikkan untuk kelompok perempuan terlihat belum menguasai dan belum tertata rapi dalam penyampaian

arahan sedangkan untuk kelompok laki- laki sudah bisa dikatakan bagus karena mereka sudah menguasai tata caranya dan cara penyampaian dari tahap ke tahap sudah baik dan sesuai dengan apa yang dijelaskan akan tetapi terlihat sedikit kesulitan dan seperti kesusahan dalam melaksanakannya. Pada kegiatan konfirmasi guru menanyakan tentang pemahaman siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa perempuan dan siswa laki-laki yang melakukan kegiatan memandikan rata- rata mereka mengatakan bahwa kesulitan yang dialami ialah saat menjaga aurat mayyat agar tetap terjaga dan saat membersihkan kotoran pada mayyat.⁶ Oleh karena itu sangatlah wajar jika saat praktik masih terlihat sedikit kekurangan.

Saat tahap mengkafani guru mengadakan pembelajaran pada tanggal 1 september 2018 diruangan Lab perikanan hal ini. Pada pembelajaran guru mengadakan eksplorasi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan video yang ditayangkan melalui alat audio visual atau LCD dan spiker kemudian meminta siswa mengomentari atas apa yang mereka pahami dari gambar dan video tersebut, setelah mereka memberikan pendapat guru memberikan penguatan dan langsung menyampaikan materi tentang mengkafani jenazah. Setelah materi sudah disampaikan guru mengadakan elaborasi dengan meminta 3 orang laki-laki untuk mempraktekkan

⁶ Wawancara dengan siswi bernama Siti Helyani, Najwa Amelia, Nur Azizah, Erliani, dan siswa Muhammad Aulia Putra dikelas X IIK 2 pada tanggal 8 september 2018

cara mengkafani terlebih dahulu setelah selesai baru pihak perempuan 3 orang untuk mempraktekkannya pula. Alat yang mereka persiapkan seperti boneka, kain kafan, kapas dan kain untuk menutupi tubuh boneka. Berdasarkan hasil observasi untuk kelompok laki-laki terlihat sedikit kesulitan saat memasang celana bagi si mayyit, sedangkan untuk kelompok perempuan tidak begitu mengalami kesulitan dalam membalut jenazah akan tetapi masih terlihat kurang rapi dalam pembalutannya terutama untuk pemasangan kerudung. setelah itu guru memberikan sebuah permainan yakni talking stik dan siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang melakukan praktik mengkafani mereka tidak mengalami kesulitan pada tahap ini namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan yakni saat memasangkan kerudung, celana dan menjaga aurat pada mayyit.⁷

Pada observasi selanjutnya yakni pada tanggal 15 September 2018, beberapa minggu setelah diadakan praktik, yang bertujuan untuk mengetahui daya ingat siswa kembali setelah diadakannya praktik penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yakni yang berkaitan dengan pembelajaran penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan

⁷ Wawancara dengan siswi Bernama Siti Helyani, Najwa Amelia, Nur Azizah, Erliani, dan Siswa Muhammad Aulia Putra dikelas X IIK 2 dan di ruangan osis pada tanggal 8 september 2018 dan 15 september 2018

mengkafani yang diadakan pada pembelajaran sebelumnya. Pada evaluasi yang diadakan oleh guru, murid berusaha mengerjakan soal yang telah diberikan dalam bentuk pilihan ganda secara serius dan tidak ada yang diperkenankan untuk membuka buku apalagi bekerjasama dengan teman yang lain. Setelah selesai evaluasi, guru menilai hasil belajar siswa, dan didapati bahwa nilai dari kelas X IIK 2 setelah diadakan evaluasi rata-rata mendapatkan nilai diatas 90.

Dalam alokasi waktu pembelajaran guru memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin hal ini dapat dilihat saat masuk jam pelajaran beliau tepat waktu. Waktu yang digunakan di sekolah yakni 2 x 45 menit yakni dengan kegiatan awal 15 menit dimulai dari salam, mengabsen, apersepsi sampai tujuan pembelajaran dan pre test, setelah itu 60 menit diberikan untuk kegiatan inti dan 15 menit untuk memberikan kesimpulan dan apresiasi kepada siswa serta memberikan motivasi. Menurut beliau alokasi waktu beliau cukup jika digunakan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, hal ini dapat dilihat dari observasi tanggal 18 Agustus saat ingin mengadakan praktik memandikan jenazah beliau meminta 1 jam mata pelajaran lain untuk melaksanakan praktik yang ada dan evaluasi pun tidak dilaksanakan dikarenakan masih kekurangan waktu karna jam yang diminta ternyata siswanya masih belum siap belajar dan masih keluar masuk kelas selain itu jika PR terasa tidak memungkinkan karena dari pihak kepala sekolah sudah tidak

mengizinkan siswa diberi PR dengan alasan mereka sudah sampai sore di sekolah hal ini berdasarkan penyampaian kepala sekolah secara langsung⁸, sedangkan untuk praktik mengkafani waktu yang tersedia terasa sudah cukup sehingga evaluasi dapat dilaksanakan.

Pada sumber belajar disekolah dari observasi dapat diketahui bahwa guru menggunakan materi di buku Paket fiqih, LKS, maupun buku lainnya yang relevan dengan materi yang disampaikan. Untuk media pembelajaran guru meminta siswa menyiapkan segala keperluannya baik LCD alat untuk memandikan dan mengkafani hal ini dikarenakan dari pihak sekolah belum ada menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran fiqih khususnya penyelenggaraan jenazah.

Pada pengelolaan kelas sangat penting dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi belajar yang optimal, berdasarkan hasil observasi beliau selalu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apakah sudah siap belajar atau tidak, jika terjadi keributan maka beliau langsung menanganinya dan menegur siswa yang membuat keributan dengan cara menanyakan materi yang baru saja disampaikan, untuk tata letak duduk siswa beliau selalu mengatakan jika anak itu mempunyai jarinya lelet seperti kartu Tri maka silahkan duduk didepan dan jika anak itu merasa jaringannya bagus seperti Telkomsel maka silahkan

⁸ Penyampaian kepala sekolah saat awal pembukaan PPL 2 di MAN 2 Model Banjarmasin pada tanggal 23 Juli 2018

jika mau duduk dimana saja, maksud beliau disini jika siswa itu agak lambat menerima pembelajaran dikarenakan tidak konsentrasi atau mengantuk maka duduklah didepan, sedangkan jika anak itu mempunyai daya konsentrasi yang tinggi maka boleh duduk dimana saja.

3) Tahap Akhir (Penutup)

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan penutup guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan nasihat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajaran yang dilakukan hari ini dirumah masing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid kelas X IIK mengatakan bahwa guru fiqih biasanya mengakhiri pembelajaran dengan salam namun jarang memberikan tugas kepada siswa.⁹

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu kegiatan akhir dalam melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan untuk

⁹ Wawancara dengan siswa bernama M. Zailani di kelas X IIK 2 pada tanggal 19 september 2018

mengetahui berhasil atau tidak proses dari hasil belajar siswa yang telah disampaikan oleh guru.

1) Mengadakan Pre Test

Pre test merupakan pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui daya ingat siswa tentang pembelajaran yang telah lalu Berdasarkan observasi guru biasanya mengadakan pre test kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa pada pembelajaran yang telah lalu dan berusaha membuka pemahamannya lagi terhadap apa yang telah dipelajari..

2) Mengadakan Post Test

Post test merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diberikan pengajaran oleh guru. Berdasarkan hasil observasi kepada guru dan wawancara kepada beberapa siswa terkadang melakukan Post test dan terkadang tidak dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Namun biasanya guru mensiasati dengan mengadakan evaluasi di strategi yang digunakan.

2. Faktor-Faktor pendukung atau penghambat Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya :

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, jika seorang guru hanya lulusan SMA sederajat ataupun dari kampus yang kurang memadai dalam pengajarannya, maka kualitas dan cara mengajarnya justru berbeda dengan guru yang lulusan S1 keguruan yang kualitas kampusnya lebih memadai. Seperti yang kita ketahui guru yang lulusan S1 pastilah sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan tentang strategi, media, maupun cara menyusun RPP dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin yakni Ibu Hamidah, S.Ag beliau adalah sarjana S1 lulusan STAI Al-Jami Banjarmasin angkatan 1990, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI.¹⁰ Setelah beliau lulus di STAI Al-Jami beliau kuliah keluar kota D3 perpustakaan.¹¹

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bisa menjadi suatu hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, jika guru yang

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di Perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin, Sabtu 21 Juli 2018.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di Perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin Senin 30 Juli 2018

mengajar pengalamannya masih kurang bisa saja hal yang ingin disampaikan tidak akan tercapai karna keterbatasan guru dalam pengalaman mengajar sehingga kurang mempunyai wawasan tentang mengkondisikan kelas agar mendukung pembelajaran seperti cara mengatasi kelas yang ribut dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin yaitu ibu Hamidah, S.Ag beliau mengatakan bahwa sudah 11 tahun mengajar mata pelajaran fikih. Tahun 2007 – 2008 sempat mengajar di MAN 1 Banjarmasin setelah itu beliau mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin, yakni sejak tahun 2008 sampai 2018. Saat di MAN 2 beliau pernah menjabat sebagai kepala perpustakaan sekolah dan hanya mengajar beberapa jam dalam seminggu, namun pada tahun 2018 ini beliau sudah tidak lagi menjabat menjadi kepala perpustakaan sehingga beliau mengajar penuh 24 jam dalam seminggu pada semua kelas X dan kelas XI untuk 2 kelas ¹²

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas maupun kegiatan,

¹² Wawancara dengan Ibu Hamidah, S.Ag di Perpustakaan MAN 2 Model Banjarmasin, Sabtu 21 Juli 2018.

jika seseorang itu berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa tenang. Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh, Sama halnya dengan kemampuan guru dalam memotivasi siswa baik berupa nasehat, sanjungan, pujian, dan lainnya sehingga tumbuhlah motivasi anak untuk belajar lebih giat dari biasanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Model Banjarmasin kelas X IIK 2, terlihat bahwa siswa sangat berminat saat ingin diadakan praktek penyelenggaraan jenazah dikelas mereka, selain itu siswa juga memperhatikan materi dan praktik yang disampaikan dengan tenang meski ada beberapa saat mereka ribut karna melihat praktik yang terlihat bagi sebagian orang membuat rasa takut, ataupun rasa penasaran, akan tetapi guru selalu berusaha membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak tegang sehingga siswa dapat menyimak pembelajaran yang disampaikan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswa terhadap manfaat yang didapat setelah melaksanakan praktik penyelenggaraan jenazah baik dalam memandikan maupun mengkafaninya. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IIK 2 semua siswa yang diwawancarai mengatakan lebih menaruh minat terhadap materi penyelenggaraan jenazah setelah diadakan praktik dibandingkan hanya dengan teori.¹³

¹³ Wawancara dengan siswi bernama Siti Helyani, Najwa Amelia, Nur Azizah, Erliani,

2) Keaktifan (aktivitas)

Belajar dikatakan berhasil saat dapat melakukan berbagai aktivitas berdasarkan apa yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas dalam belajar ada terbagi menjadi 2 macam yakni aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari hasil observasi aktivitas fisik siswa sangat aktif terutama pada siswa yang mempraktekkan penyelenggaraan jenazah, begitu pula siswa lain yang hanya melihat temannya mempraktekkan mereka juga aktif mencatat, melihat, dan mendengarkan apa yang disampaikan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk aktivitas psikis siswa terlihat berusaha mengamati dan memahami apa saja yang disampaikan guru baik melalui video yang ditayangkan, teori yang disampaikan maupun praktek yang diberikan.

3) Latar belakang lulusan sekolah

Latar belakang lulusan sekolah juga merupakan salah satu faktor dalam berjalannya suatu pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan, karena jika siswa sudah dari awal memiliki dasar keagamaan atau pondasi yang didapat tentang keagamaan baik dari formal maupun non formal maka ia akan mudah menerima hal yang disampaikan tentang materi keagamaan dan sebaliknya jika tidak ada dasar keagamaan yang ia dapat maka ia sedikit kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi, siswa – siswi kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin kebanyakan lulusan dari MTS dan hanya sebagian kecil lulusan dari SMP, hal inilah yang menyebabkan mudahnya siswa menerima pembelajaran penyelenggaraan jenazah terutama pada proses praktiknya Karena mereka sudah mempunyai dasar pembelajaran itu saat masih di MTS.

4) Antusias

Antusias merupakan suatu hal yang dilakukan secara bergairah dan bersemangat, jika seseorang antusias maka ilmu yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik tanpa adanya paksaan dan pasti akan melekat dipikiran walaupun sudah lama jarak waktunya. Saat observasi peneliti melihat bahwa siswa sangat antusias dalam praktek penyelenggaraan jenazah yakni pada tahap memandikan dan mengkafani, mereka sangat antusias menyiapkan media yang diperlukan seperti alat untuk memandikan dan mengkafani, mereka mengadakan uang iuran untuk menyiapkan media yang diperlukan, hal ini karena dari sekolah tidak ada disediakan media yang berhubungan dengan praktik penyelenggaraan jenazah ini. Selain itu saat guru menanyakan siapa yang mau maju kedepan mempraktekkan cara-cara memandikan dan mengkafani jenazah, semuanya mengacungkan tangannya untuk dipilih siapa yang maju kedepan. Walaupun ada juga beberapa siswa

yang kurang berminat untuk mempraktekkannya namun itu hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang ada.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya :

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa menjadi mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya jika lingkungan sekolah tidak nyaman, tidak aman, dan tidak kondusif maka pembelajaran dan media serta metode yang digunakan akan terganggu dan tidak sempurnanya ilmu yang diterima serta akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dengan banyaknya tumbuhan diluar kelas. Akan tetapi jumlah siswa dalam 1 kelas sangat banyak , sehingga sedikit kesulitan jika ingin mengadakan praktik didalam kelas.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari data tata usaha sekolah, dapat diketahui bahwa sarana dan prasana yang ada di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin tergolong lengkap dan memadai namun untuk sarana dan prasarana pada pembelajaran fiqih belum ada, hal ini disiasati guru atau siswa dengan menyediakan secara mandiri.

Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat dari table sarana dan prasarana MAN 2 Model Banjarmasin di profil sekolah.

e. Ketersediaan Waktu dan Biaya

waktu pengajaran di MAN 2 Model Banjarmasin adalah 2 x 42 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran. Untuk pembelajaran fiqih di kelas X IIK 2 hanya 1 kali dalam seminggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru saat membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran fiqih alokasi waktu terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Saat observasi pada praktik memandikan jenazah peneliti mendapati guru meminjam 1 jam waktu mata pelajaran lain sehingga menjadi 3 jam pelajaran fiqih, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan banyak, namun pada saat mengkafani jenazah waktu yang digunakan cukup untuk 2 jam mata pelajaran hal ini dikarenakan sudah diberikan bayangan dalam pelaksanaannya sebelum praktik diadakan di hari kemudian.

C. Analisis Data

Setelah semua data sudah cukup disajikan, maka hal selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis terdapat semua data yang berkaitan dengan pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan metode demonstrasi pada siswa kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin serta faktor- faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK 2 MAN 2 Modell Banjarmasin.

Dari paparan data yang telah didapat, secara umum proses pembelajaran fiqih pada materi penyelenggaraan jenazah tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui sudah cukup terarah dan terlaksana cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis data yang didapat berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Diaz Carlos , Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek yang di didik, konsep ini sebagai suatu sistem yang terdapat komponen meliputi : siswa, tujuan, meteri untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas, perencanaan bisa berupa hal yang dapat menunjang kegiatan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, dengan perencanaan pembelajaran diharapkan akan lebih terarah dan bisa mengontrol guru agar dapat memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Berdasarakan penyajian data dapat

diketahui bahwa guru fiqih membuat perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang berfungsi sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru membuat RPP sesuai dengan tahapan yang ada, yakni berpedoman pada program tahunan, program semester, dan silabus, serta menyamakan RPP pada semua kelas namun yang membedakan hanyalah metode dan strateginya. Dalam RPP ada beberapa tahap yaitu :

a) Merumuskan tujuan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, hendaknya guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar. Setiap pendidikan harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan harus jelas agar pelajar berperilaku pada akhir pelajaran. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru merumuskan tujuan yang tertulis dalam bentuk RPP hanya saja beliau mengikuti tujuan yang ada di buku tanpa melihat kondisi siswa yang akan diberikan pembelajaran, hal ini sangat

disayangkan, sebaiknya guru bisa membuat tujuan pembelajaran sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang akan ia ajarkan. hal ini dikarenakan jika semua tujuan yang ada dibuku diterapkan pada semua kelas, tentulah tidak bisa menjamin semua kelas akan mencapai tujuan tersebut dikarenakan pasti ada tipe kelas yang lambat dalam menerima materi yang disampaikan.

b) Menentukan Materi Pelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pemberian materi sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fiqih, yang mana buku pegangan fiqih terdiri dari dua yakni Lks dan Paket, namun kebanyakan saat pembelajaran guru menyampaikan materi yang ada di Paket, sedangkan Lks sangat jarang digunakan. Untuk materi penyelenggaraan jenazah guru memakai buku paket sebagai pegangan materi karena penjelasannya lebih mudah dipahami.

c) Menentukan Strategi

Penentuan dan penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari langkah untuk mempertimbangkan unsur lainnya dalam pembelajaran. Saat guru memilih strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan dapat tercapai tujuan secara optimal, maka guru harus memperhatikan beberapa komponen pembelajaran diantaranya tujuan, bahan ajar, siswa, media, dan sumber belajar, serta kemampuan guru dalam

menggunakan strategi pada saat pembelajaran berlangsung, dari beberapa unsur tersebut sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terkadang menggunakan strategi dan terkadang tidak hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, saat menggunakan strategi beliau menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan misalnya pada penyelenggaraan jenazah beliau menggunakan strategi seperti index card mart, dan talking stick, menurut peneliti penggunaan strategi ini sangat baik digunakan dan cocok untuk materi yang disampaikan oleh guru karena sistemnya bersifat individu sehingga guru dapat mengetahui kemampuan antar siswa.

d) Menentukan Metode

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru ialah metode ceramah, tanya jawab demonstrasi dan lainnya yang menyesuaikan dengan materi. Namun untuk metode demonstrasi biasanya beliau hanya mendemonstrasikan secara sederhana tidak secara *kaffah*.

e) Media Pembelajaran

Menurut Nanan Sudjana mempelajari “ penggunaan media pada proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar disekolah,

sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.”¹⁴ Berdasarkan penyajian data guru fiqih menggunakan media yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan keperluan, namun dalam media maupun sarana prasarananya guru masih mengandalkan siswa untuk menyiapkannya baik itu bahan maupun dana yang digunakan, karena dari pihak sekolah belum ada menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pada pembelajaran penyelenggaraan jenazah, khususnya pada tahap memandikan dan mengkafani. Untuk media yang digunakan seperti LCD, kain kafan, handuk, boneka, sarung tangan dan lainnya siswa yang menyiapkan

2. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran

1) Tahap Pra Instruksional (kegiatan Awal)

Dari penyajian data yang didapatkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengabsen siswa dan melakukan appersepsi, Setelah itu barulah guru meminta siswa untuk membuka buku paket fiqih yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi, setelah dijelaskan tujuan dan manfaat serta sedikit memberikan *pre test* barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan yang akan diajarkan. Dari data yang diperoleh dapat

¹⁴ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2.

diketahui bahwa apa yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam membuka pembelajaran, namun ada beberapa hal yang harus guru perhatikan lagi yakni dalam penggunaan buku LKS tidak dipersilahkan untuk membuka padahal itu juga buku pegangan siswa yang harus dipakai.

2) Tahap Instruksional (kegiatan Inti)

Dari penyajian data peneliti berkesimpulan bahwa saat guru fiqih melakukan kegiatan inti sudah baik hal ini dapat dilihat saat guru penyampaian materi yang diberikan sangat sistematis, yakni mengawali dengan meminta siswa mengamati video dan gambar yang disajikan setelah itu meminta siswa menalar dari hasil pengamatannya, lalu guru menyajikan materi yang diajarkan dan guru memvariasikan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang mana memberikan pengalaman kepada siswa secara langsung untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pembelajaran yang ada. Menurut Oemar Hamalik alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar mempunyai kegunaan diantaranya memperjelas pemberian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang sama terhadap siswa, bisa menjadi sumber belajar bagi siswa.¹⁵, untuk penggunaan strategi dan metode sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, penggunaan metode demonstrasi pada penyelenggaraan jenazah bisa membuat siswa lebih

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h. 2.

berminat , tinggal bagaimana cara guru memahamkan kepada seluruh siswa agar tidak ada yang merasa kesulitan saat mempraktikkannya.

3) Tahap Akhir (Penutup)

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru fiqih dalam menutup pembelajaran sudah cukup tepat seperti guru fiqih bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan terkadang melakukan post test jika ada waktu yang cukup. guru memberikan nasihat maupun motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

3. Evaluasi

Pada tahap ini berfungsi sebagai penetapan apakah tujuan telah tercapai atau belum, maka penilaian harus memainkan fungsi dan perannya. Pada komponen pembelajaran, semua ini haruslah dilakukan jika menginginkan hasil pembelajaran yang baik dan efektif, namun perlu diingat sebaik apapun rencana guru, pasti ada sedikit hal yang berbeda dilapangan atau tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dari itu guru haruslah pintar dalam membaca situasi dilapangan, salah satunya dengan mengetahui karakter setiap siswa yang akan diajarkan, dengan mengetahui karakter siswa, guru akan sedikit bisa mengatasi suatu masalah jika timbul dalam pembelajaran karena sudah mengetahui karkter siswa yang dihadapi.¹⁶

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terkadang

¹⁶ Suyanto, & Asep Jihad, *Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Era Global*, (Jakarta : Esesnsi Erlangga Group, 2003), h. 8.

mengadakan evaluasi atau penilaian pada kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses dari hasil belajar siswa.

1) Mengadakan Pre Test

Berdasarkan penyajian data hal yang dilakukan guru sudah baik yakni guru biasanya mengadakan pre test kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa pada pembelajaran yang telah lalu dan berusaha membuka pemahamannya lagi terhadap apa yang telah dipelajari.

2) Mengadakan Post Test

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru ternyata jarang mengadakan *post test* dikarenakan keterbatasan waktu yang ada, hal ini sangat disayangkan karena *post test* sebenarnya haruslah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang ada. Namun guru sangat bagus dalam mensiasati permasalahan itu dengan mengadakan evaluasi di strategi yang digunakan.

2. Faktor-Faktor pendukung atau penghambat Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya :

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru fiqih yakni ibu hamidah, S.Ag beliau lulusa S1 STAI Al-Jami sarjana S1 Banjarmasin angkatan 1990, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI. Setelah beliau lulus di STAI Al-Jami beliau kuliah keluar kota D3 perpustakaan. Melihat dari latar pendidikan guru dapat kita ketahui bahwa beliau mengajar sesuai dengan jurusan saat beliau masih kuliah, hal ini memungkinkan lebih berkualitasnya ilmu yang disampaikan karena sesuai dengan ke ahlian yang dimiliki.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang bisa mempengaruhi kegiatan pembelajaran dan merupakan pengalaman yang sangat berharga. Dari pengalaman ini seorang guru dapat mengetahui lebih dalam tentang teknik mengajar yang baik dan benar agar mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang bisa membuat guru mengajar sebaik mungkin dan bisa mengambil dari hal yang telah dialami. Berdasarkan penyajian guru fikih kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin yaitu ibu Hamidah, S.Ag beliau mengatakan bahwa sudah 11 tahun mengajar mata pelajaran fikih. Tahun 2007 – 2008 dan sempat mengajar di MAN 1 Banjarmasin.

Setelah itu beliau mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin, yakni sejak tahun 2008 sampai 2018. Guru terlihat sudah berpengalaman dalam mengajar fiqih dan hal ini sangat relevan dengan cara mengajar dan penyampaian beliau yang baik pada saat pembelajaran.

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena siswa merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga itu adalah hal yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁷ Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena bisa mempengaruhi dan dapat menentukan prestasi seseorang. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa siswa sangat berminat untuk mengikuti pelajaran fiqih khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah pada tahap memandikan dan mengkafani dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sangat berpengaruh positif untuk nilai prestasi siswa selanjutnya, Dari pengamatan dapat dibuktikan 1 minggu setelah diadakan praktik guru fiqih mengadakan evaluasi kepada siswa yang mengadakan praktek, dan ternyata hasilnya sangat memuaskan lebih

¹⁷ Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1984), H. 192

dari setengah siswa yang ada dikelas X IIK 2 mendapatkan nilai sempurna yakni 100, dan ada beberapa yang mendapatkan nilai 95.

2) Keaktifan

Belajar dikatakan berhasil saat dapat melakukan berbagai aktivitas berdasarkan apa yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Aktivitas dalam belajar ada terbagi menjadi 2 macam yakni aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Dari penyajian data dapat diketahui untuk aktivitas fisik siswa sangat aktif dan untuk aktivitas psikis siswa terlihat berusaha mengamati dan memahami apa saja yang disampaikan guru. Dari keaktifan siswa bisa dikatakan pembelajaran yang disampaikan berhasil karena jika siswa tidak aktif maka pembelajaran berarti kurang diterima oleh siswa.

3) Latar belakang lulusan sekolah

Latar belakang sekolah merupakan salah satu faktor kecil untuk mengetahui mudah dan tidaknya siswa menerima apa yang diajarkan, karena jika siswa sebelumnya sudah ada dasar ilmu yang didapat dari sekolah agama islam seperti MTS sederajat maka mereka saat di MAN pasti akan mengulang kembali dan mengingat kembali pembelajaran yang sama namun dalam ruang lingkup yang sedikit berbeda. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa siswa – siswi kelas X IIK 2 MAN 2 Model Banjarmasin kebanyakan lulusan dari MTS dan hanya sebagian kecil lulusan dari SMP, hal inilah yang menyebabkan mudahnya siswa menerima pembelajaran

penyelenggaraan jenazah terutama pada proses praktiknya Karena mereka sudah mempunyai dasar pembelajaran itu saat masih di MTS.

4) Antusia

Antusias merupakan suatu hal yang dilakukan secara bergairah dan bersemangat, jika seseorang antusias maka ilmu yang disampaikan akan mudah diterima dengan baik tanpa adanya paksaan dan pasti akan melekat dipikiran walaupun sudah lama jarak waktunya. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa siswa sangat antusia dalam praktek penyelenggaraan jenazah yakni pada tahap memandikan dan mengkafani, dapat dilihat saat mereka menyiapkan media yang diperlukan seperti alat untuk memandikan dan mengkafani, mereka mengadakan uang iuran untuk menyiapkan media yang diperlukan, Selain itu saat guru menanyakan siapa yang mau maju kedepan mempraktekkan cara-cara memandikan dan mengkafani jenazah, semuanya mengacungkan tangannya untuk dipilih siapa yang maju kedepan.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya :

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data lingkungan MAN 2 Model Banjarmasin sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran akan tetapi dari segi media dan sarana terlihat terlalu banyaknya

jumlah siswa dalam 1 kelas dan kurangnya kipas angin yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data dan data dari tata usaha sekolah dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Model Banjramsih dapat dikatakan sudah cukup memadai, namun ada beberapa kekurangan yang dirasa perlu diperhatikan diantaranya untuk sarana dan prasarana pada pembelajaran fiqih belum lengkap, sehingga guru atau siswa yang menyediakan secara mandiri, misalnya pada sarana LCD masih belum merata untuk semua kelas terutama untuk kelas X IIK tidak disediakan, jadi saat pembelajaran berlangsung siswa meminjam keruangan akademi, selain itu untuk kipas angin belum merata dan tidak berfungsi secara baik.

e. Ketersediaan Waktu dan Biaya

Waktu pengajaran di MAN 2 Model Banjaramasin adalah 2 x 42 menit dalam setiap pertemuan pembelajaran. Untuk pembelajaran fiqih di kelas X IIK 2 hanya 1 kali dalam seminggu. Hal ini menjadikan pertimbangan guru saat membuat RPP dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran fiqih alokasi waktu terencana dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui pada pertemuan ke 1 bahwa pada demonstrasi memandikan jenazah guru terasa kekurangan waktu sehingga beliau meminjam jam pelajaran lain, hal

ini dikarenakan materi yang disampaikan cukup banyak dan praktik yang dilakukan terlihat cukup banyak dan rumit, beda halnya dengan pertemuan ke 2 saat demonstrasi mengkafani jenazah penggunaan 2 jam pelajaran dirasa cukup karena materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan praktik yang dipergakan tidak terlalu rumit.